

Pengaruh E-Commerce dan Financial Technology Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Dwiki Dimas Pradipta^{1*}, Apridar²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

dwiki_dp@mhs.usk.ac.id^{1*}, apridar@usk.ac.id²

Alamat: Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111

Email korespondensi : dwiki_dp@mhs.usk.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the influence of e-commerce and financial technology on income inequality in Indonesia. This research uses panel data from 10 provinces in Indonesia in the 2018-2022 period. This research uses a panel random effect model (REM) regression approach with a GLS (generalized least square) estimation tool. The estimation results from this research show that e-commerce has a negative and significant effect on income inequality in Indonesia. Meanwhile, financial technology has a positive and significant effect on income inequality in Indonesia. It is hoped that the results of this research can be used as consideration for the government in making policies in an effort to reduce income inequality in Indonesia.*

Keywords: *E-commerce, Financial technology, Inequality Income*

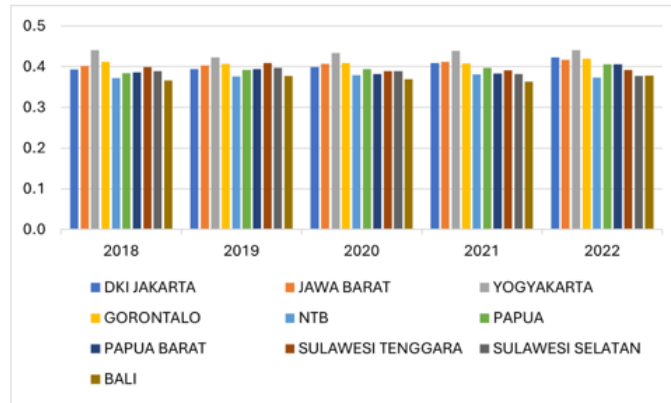
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh e-commerce dan financial technology terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari 10 provinsi di Indonesia dalam jangka waktu 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi panel random effect model (REM) dengan alat estimasi GLS (generalized least square). Hasil estimasi dari penelitian ini diperoleh bahwa e-commerce berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan dalam upaya mengurangi angka ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: E-commerce, Financial technology, Ketimpangan Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan adalah keadaan ketika pendapatan masyarakat didistribusikan secara tidak merata untuk memenuhi kebutuhannya, maka dikatakan terjadi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan antara daerah berpendapatan tinggi dan rendah berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kesejahteraan masyarakat setempat (Tanjung et al., 2022). Ketimpangan terjadi di saat keadaan di suatu daerah mengalami peningkatan pesat baik dari segi infrastruktur ataupun pembangunan ekonomi akan tetapi tidak diikuti oleh daerah lainnya (Varlitya R et al., 2023). Penyebab utama terjadinya ketimpangan pendapatan di Indonesia adalah adanya ketidakmerataan distribusi pendapatan, kesempatan pekerjaan yang tidak merata, tingginya angka kemiskinan, dan tingginya angka pengangguran (Restulillah, 2020).

Provinsi yang memiliki angka ketimpangan pendapatan tertinggi dari 10 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2018-2022 diantaranya adalah Provinsi Yogyakarta dan diikuti oleh Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Indeks gini rasio di Indonesia Tahun 2018-2022

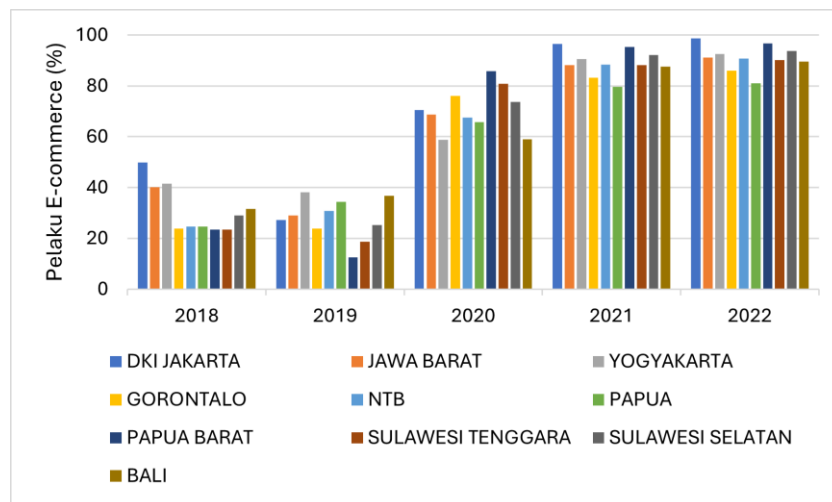
Sumber: BPS 2024, (diolah)

Berdasarkan gambar 1 bahwa indeks gini rasio dari 10 provinsi di Indonesia sebagai indikator perhitungan ketimpangan pendapatan dalam rentang waktu pada tahun 2018-2022 mengalami suatu kondisi yang bersifat fluktuatif cenderung meningkat yang menandakan berada pada tingkat ketimpangan pendapatan sedang menuju tahapan ketimpangan tinggi. Solusi tepat untuk menekan angka tersebut guna nantinya menjadi suatu solusi nyata berdasarkan kondisi kecanggihan teknologi dan sistem informasi, hadir dan eksisnya ekonomi digital sebagai salah satu solusi nyata yang dapat dijalankan untuk dapat menekan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Ekonomi digital sebagai salah satu kemudahan dalam aktivitas perekonomian mulai diterapkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan jual dan beli memanfaatkan platform yang tersedia dari *e-commerce*. Penggunaan dan kehadiran dari *e-commerce* sendiri dapat dijadikan suatu opsi dalam mengatasi masalah distribusi pendapatan yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan (Hidayat et al., 2023). *E-commerce* menawarkan banyak kemudahan didalamnya yang dimana dapat menjadi suatu inovasi baru bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas perekonomian melalui pemanfaatan teknologi dan media internet. Masyarakat Indonesia saat ini sebagai pelaku ekonomi lebih menggemari melakukan segala aktivitas ekonomi secara digital berbasis *online*, *e-commerce* merupakan aktivitas ekonomi meliputi jual dan beli dan transaksi lainnya, pada umumnya berupa barang atau jenis kebutuhan lainnya, memanfaatkan internet dan secara online, atau tanpa tatap muka (Khan, 2016).

Masyarakat Indonesia menanggapi *e-commerce* sebagai salah satu peluang terbesar untuk dapat memudahkan segala aktivitas ekonomi transaksi jual dan beli melalui pemanfaatan teknologi. Pada umumnya Provinsi yang terdapat di Indonesia dalam jangka waktu 2018-2022 memiliki persentase pelaku usaha *e-commerce* yang cenderung naik selama 2018-2022, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah melihat bahwa *e-commerce* berpotensi menjadi salah satu opsi dalam upaya memudahkan segala aktivitas ekonomi terutama pada tahun 2018-2022 karena di dalam kurun waktu tersebut terjadinya pandemi covid-19 yang cukup menghambat akses dan aktivitas ekonomi.

Berdasarkan pada Gambar 2 bahwa persentase pelaku usaha *e-commerce* dalam kurun waktu 5 tahun mengalami kenaikan yang cukup pesat, hanya pada tahun 2019 sempat menurun dan hal itu dikarenakan dampak dari pandemi *covid-19*, kemudian dari tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Hal itu menunjukkan bahwa minat dari seluruh masyarakat Indonesia dari 10 Provinsi terkait *e-commerce* meningkat seiring berjalannya waktu, diharapkan melalui naiknya aktivitas ekonomi berbasis digital yang disalurkan oleh *e-commerce* dapat menjadi suatu solusi dalam upaya mengurangi angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sehubungan dengan *e-commerce*, *financial technology* yang merupakan bagian dari ekonomi digital juga yang sedang naik daun, dan diharapkan dapat menjadi salah satu momentum yang dapat menjadi salah satu opsi dalam upaya mengurangi angka ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia.

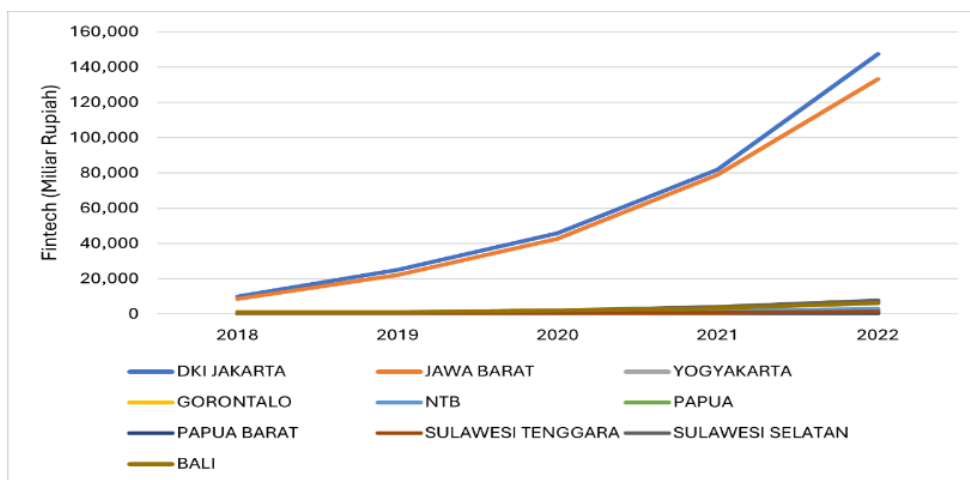


Gambar 2. Persentase Pelaku Usaha E-commerce di Indonesia Tahun 2018-2022 (persen)

Sumber: BPS 2024, (diolah)

Fintech hadir dan berkembang sehubungan dengan adanya *e-commerce* dalam realisasinya era industri 4.0 yang dimana mengharuskan kita untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang berkembang dan terus berinovasi kedepan sesuai dengan perkembangan zaman. *Financial technology (fintech)* adalah suatu jenis inovasi berbasis teknologi dalam layanan keuangan yang sedang populer saat ini di dunia, baik untuk bisnis dalam aktivitas ekonomi, *fintech* juga memiliki fasilitas yang tentunya dapat diakses dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat yang nantinya diharapkan menjadi salah satu upaya pemerataan distribusi pendapatan guna menghindari adanya ketimpangan pendapatan di Indonesia (Chishti, 2021).

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki parstisipasi terhadap *financial tehcnology*, melalui *fintech lending* masyarakat Indonesia banyak yang melakukan pinjaman dan diberikan dana, di Indonesia sendiri terdapat pada seluruh provinsi yang memanfaatkan *fintech* untuk mendapatkan dana, provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah pinjaman terbesar dalam kurun waktu 2018-2022 adalah Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah penyaluran pinjaman dana yang didapatkan *financial technology* sejumlah Rp 62.035,49 miliar dan diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah dana Rp 57.078,43 miliar.



Gambar 3. Akumulasi Penyaluran Pinjaman Dana Yang diberikan Fintech Lending di Indonesia Tahun 2018-2022 (Miliar Rp)

Sumber: WorldBank 2023, (diolah)

Melalui gambar 3 dapat kita lihat bahwa jumlah penyaluran pinjaman dana yang diberikan oleh *fintech lending* dalam kurun waktu tahun 2018-2022 terdapat 10 provinsi di Indonesia yang terjadi kenaikan yang sangat tajam, terus menerus menerus mengalami peningkatan. Masyarakat Indonesia pada 10 provinsi tersebut menggunakan dan memanfaatkan layanan *fintech lending* yang memberikan dana yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi perekonomian di masyarakat agar menjadi lebih baik, dikarenakan dalam

rentang tahun tersebut semua elemen masyarakat sedang merasakan dampak dari pandemi *covid-19*, sehingga *fintech* dapat memberikan kemudahan bagi Masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah segala penerimaan, dapat dikategorikan sebagai tunai maupun non tunai yang diperoleh berdasarkan hasil dari aktivitas perekonomian penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu yang ditentukan, pendapatan juga dapat diartikan sebagai imbalan dari penggunaan jasa terhadap orang lain, setiap orang pada umumnya memperoleh pendapatan karena menolong orang lain. Pendapatan pribadi merupakan segala sumber uang yang diterima warga suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh secara pasif, dianggap sebagai pendapatan pribadi. Seseorang menerima uang dengan menyediakan unsur-unsur produksi atau tidak, setiap uang yang diperoleh dalam bentuk gaji, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh selama jangka waktu tertentu disebut pendapatan pribadi (Ramadhan et al., 2023).

Ketimpangan Pendaptan

Distribusi pendapatan adalah faktor yang terpenting terkait permasalahan ketimpangan pada suatu daerah yang menjadi focus untuk mendapatkan perhatian dikarenakan pada dasarnya distribusi pendapatan merupakan sebuah ukuran ketimpangan pada umumnya. Ketimpangan pendapatan adalah distribusi pendapatan rumah tangga atau individu yang tidak merata dalam perekonomian. Ketimpangan pendapatan biasanya dinyatakan sebagai persentase dari total pendapatan dibagi dengan jumlah penduduk. Misalnya, statistik menunjukkan bahwa 70 persen pendapatan suatu Negara dikendalikan oleh 20 persen penduduknya. Hal ini sering dikaitkan dengan gagasan pendapatan “ekuitas”. Secara umum, dianggap “tidak adil” jika orang kaya mengambil bagian pendapatan suatu negara yang lebih besar dibandingkan jumlah penduduknya (Mankiw et al., 2013).

E-commerce

E-commerce merupakan jenis pemanfaatan *operasional* yang menjadi suatu inovasi dalam dunia bisnis yang saat ini beroperasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi atau dengan kata lain dapat mendefinisikan secara umum bahwa *e-commerce* adalah proses pelaksanaan kegiatan dan segala aktivitas perekonomian menggunakan media teknologi dan informasi (Andrini Rozi, 2022). *E-commerce* dinilai sebagai sebuah wadah yang melibatkan berbagai proses organisasi ekonomi, termasuk penjualan dan pembelian, akuisisi,

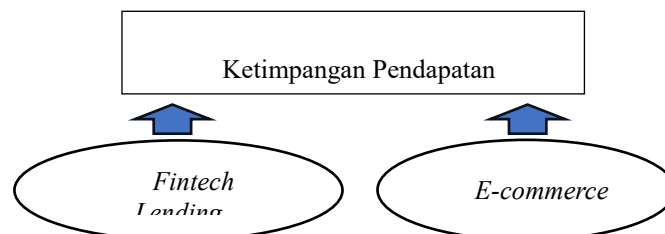
pengiriman, serta aktivitas manajemen organisasi lainnya yang dilakukan secara *online* atau melalui jaringan informasi lainnya (Mastisia, 2019).

Financial Technology

Financial technology (fintech) adalah salah satu jenis inovasi dalam bidang ekonomi memfasilitasi dan membantu segala kegiatan dan aktivitas perekonomian di masyarakat dengan berbagai jenis diantaranya memberikan pinjaman dengan suku bunga kompetitif dan manfaat sosial. *Fintech* dapat digunakan sebagai suatu akses yang praktis dan memudahkan bagi kita, yang belum memanfaatkan transfer *online*, pembayaran, dan transaksi yang melibatkan jual beli guna memberikan layanan yang lebih modern, aman, dan praktis, Hal ini akan memudahkan perbaikan sistem pembayaran dan transaksi di *fintech* (Ardiansyah, 2021).

Istilah (*fintech*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan kita melakukan transaksi dengan mudah dan efisien. Jenis dari keuangan yang disebut *fintech*, awalnya dirancang di tahun 2004 oleh Zopa, sebuah lembaga keuangan berbasis di Inggris yang berspesialisasi dalam peminjaman uang (Ardiansyah, 2021).

Penelitian menggunakan variabel bebas yang terdiri atas *E-commerce* dan *Financial Technology* terhadap variabel terikat yaitu variabel Ketimpangan Pendapatan



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis pengaruh *e-commerce* dan *financial technology* terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia 2018-2022.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan juga dari Otoritas Jasa Keuangan, disertai dari jurnal terkait penelitian ini. Data yang digunakan adalah data *time series* dan *cross section*, oleh karena itu data dalam penelitian ini adalah data panel dari 10 provinsi di Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

$$e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_n$: Koefisien Regresi

$X_1 - X_n$: Variabel Independen

e : Kesalahan Pengganggu

Untuk menyesuaikan dengan penelitian, maka model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KP_{it} = \beta_0 + \beta_1 EC_{it} + \beta_2 F_{it} +$$

$$e_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana, Y adalah ketimpangan pendapatan, X_1 adalah persentase pelaku usaha *e-commerce* di 10 Provinsi, *financial technology* adalah akumulasi penyaluran dana pinjaman *fintech lending* di 10 provinsi, u adalah error term, I adalah Menunjukkan wilayah, dan t adalah menunjukkan waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi CEM, FEM dan REM

Variable	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
EC	-8.4.1E-06	0.9382	- 0.000187	0.0286	-0.000128	0.0753
F	0.004783	0.1533	0.017625	0.0033	0.013121	0.0063
c	0.382693	0.0000	0.353107	0.0000	0.363712	0.0000

Sumber: Eviews 12 2023, (diolah)

Hasil regresi dari tiga model yang diterapkan pada regresi data panel pada Tabel 1. yakni *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model* serta dilakukan uji hipotesis pemilihan model regresi terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.367052	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.317858	9	0.0000

Sumber: Eviews 12 2024, (diolah)

Berdasarkan uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas chi-square $0.0000 < 0.1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan model regresi yang tepat untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Kemudian karena hasil dari uji chow menunjukkan model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM), maka diperlukan konfirmasi ulang uji Hausman untuk menguji dan mengetahui model yang lebih tepat antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model.

Tabel 3. Uji Hautsman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.295005	2	0.3174

Sumber: Eviews 12 2024, (diolah)

Berdasarkan uji hausmann pada Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,3174 yang artinya lebih besar dari α 10% ($0,3174 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik di dalam uji hautsman. Kemudian karena dari uji hautsman terpilih model *Random Effect Model* (REM) maka selanjutnya kembali dikonfirmasi ke tahap uji LM.

Tabel 4. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	70.57378 (0.0000)	2.097656 (0.1475)	72.67144 (0.0000)

Sumber: Eviews 12 2024, (diolah)

Temuan uji Langrange Multiplier pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 10% ($< 0,1$), menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang optimal untuk digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan temuan uji *Langrange Multiplier* dapat dibuktikan bahwa penelitian ini model yang paling baik digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>LFINTECH</i>	0.013121	0.004591	2.857665	0.0063
ECOMMERCE	-0.000128	7.02E-05	-1.818875	0.0753
C	0.363712	0.012731	28.56829	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.019968	0.8862
Idiosyncratic random			0.007154	0.1138
Weighted Statistics				
Root MSE	0.006958	R-squared	0.170627	
Mean dependent var	0.062857	Adjusted R-squared	0.135334	
S.D. dependent var	0.007718	S.E. of regression	0.007176	
Sum squared resid	0.002421	F-statistic	4.834642	
Durbin-Watson stat	1.355452	Prob(F-statistic)	0.012320	
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.077658	Mean dependent var	0.397300	
Sum squared resid	0.019674	Durbin-Watson stat	0.166765	

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0063 < 0.1$ untuk variabel LF(Financial Technology). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Koefisien regresi variabel financial technology sebesar 0.013121, artinya setiap penambahan angka financial technology akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan sebesar 0.013121 persen. Temuan penelitian semakin memperjelas bahwa financial technology dapat memiliki andil dalam peningkatan ketimpangan pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hendito, 2020) dengan metode regresi linier menyatakan dan menunjukkan bahwa dalam periode yang panjang maka *financial technology* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Semakin meningkatnya angka pinjaman melalui fintech lending maka akan semakin meningkat pula angka ketimpangan pendapatan. Didukung oleh penelitian oleh penelitian dari Maulana (2022) menggunakan model analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *fintech p2p Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Nilai Probabilitas variabel e-commerce (EC) sebesar $0.0753 < 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa *e-commerce* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Koefisien regresi variabel EC (*e-commerce*) sebesar -0.000128 . Artinya setiap kenaikan satu satuan EC yang ditingkatkan maka akan menurunkan angka dari ketimpangan di Indonesia sejumlah -0.000128 persen. Dengan kata lain, kenaikan partisipasi pelaku usaha e-commerce akan mempengaruhi angka ketimpangan pendapatan khususnya akan mengurangi angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mandel (2017) yang meneliti terkait bagaimana pengaruh *e-commerce* terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian Mandel mengatakan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengurangi angka ketimpangan pendapatan. Melalui tingginya partisipasi pelaku usaha e-commerce maka akan meningkatkan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam segala platform *e-commerce* dalam memudahkan aktivitas ekonomi dengan harapan dapat memperbaiki keadaan ekonomi dan terwujudnya pemerataan distribusi pendapatan sehingga dapat mengurangi angka ketimpangan pendapatan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel yang diteliti yaitu *E-commerce* dan *Financial technology* terhadap indeks ketimpangan pendapatan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. E-commerce (EC) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks ketimpangan pendapatan Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah transaksi e-commerce, maka indeks ketimpangan pendapatan di Indonesia pun menurun.

2. Financial technology (LF) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks ketimpangan pendapatan Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan teknologi keuangan baru meningkatkan indeks disparitas pendapatan di Indonesia.

Saran

Peneliti menyarankan agar pemerintah perlu adanya aturan yang pada pelaksanaannya dapat membuat efektif operasional *financial technology* dan *e-commerce* guna meningkatkan kemampuannya dalam berkontribusi terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan di Indonesia dan Tingkat kesadaran dan inklusivitas masyarakat terhadap ekonomi digital harus

semakin ditingkatkan melalui program edukasi dan sosialisasi agar dapat mencapai tujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini R, & Sasminta L. (2022). Pengaruh Penggunaan *E-commerce* Terhadap Pendapatan Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam* (Vol 11 No. 01.)
- Ardiansyah, H. M. (2021). Peran *Financial technology* Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal EKOBIS* (Vol. 23, Issue 1).
- Hidayat, M. T, Ademayvita, P, Arsyad, M, Banjari, A, & Banjarmasin, I. (2023). Analysis Of the Effect of Using *E-commerce* and Msme Coaching on Increasing Sasirangan Sales in Banjarmasin City (Case Study of Msme Sasirangan Kampung Sasirangan Sungai Jingah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* (Vol 6 No 1).
- Khan, A. G. (2016). Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc, 16.*
- Mankiw, N. Gregory., Taylor, M. P., & Ashwin, Andrew. (2013). *Business economics*. Cengage Learning.
- Mastisia, A. (2019). Pemanfaatan *E-commerce* Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal EKBIS* (Vol 10 No 2).
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). *TEORI PENDAPATAN*.
- Restulillah, F. H., & Ariusni, A. (2020). Pengaruh Financial Development, Investasi Asing Langsung dan Urbanisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 55-58.
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567–575.
- Varlitya R, Masbar R, Jamal ABD, & Nasir M. (2023). Do Regional Macroeconomic Variables Influence the Income Inequality in Indonesia? *Economic Studies* (Vol 32 No 1).